

## EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP

Imam Faizin<sup>1</sup>

Email: imamfaizin@stitpemalang.ac.id

### Abstrak

*Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi evaluatif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Evaluasi yang berorientasi keputusan ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product) yang bersifat komprehensif. Lokasi penelitian ini di MTs YMI Wonopringgo dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil evaluasi context pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dikategorikan sangat baik, karena telah memenuhi kriteria evaluasi context yang ada. Program Tahfidzul Qur'an diadakan berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa, diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat/komite/orang tua dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, diselenggarakan atas dasar misi Sekolah dan sesuai atau sejalan dengan program pemerintah daerah. Program Tahfidzul Qur'an sesuai dengan visi dan strategi untuk mencapai tujuan sekolah, sesuai dengan rencana sekolah, dan memiliki tujuan yang jelas dan dibukukan dalam kondisi baik; 2) Hasil evaluasi input dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik. Evaluasi masukan terbagi menjadi beberapa indikator yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, prosedur yang diperlukan, dan strategi; 3) Hasil evaluasi proses dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan mendapatkan kategori sangat baik. Evaluasi proses terbagi menjadi empat indikator yaitu: a) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, b) Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian, c) Pemanfaatan sarana dan prasarana, dan d) Melakukan proses penilaian dan pengawasan; dan 4) Evaluasi hasil (Output) dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik. Evaluasi hasil terdiri dari tiga indikator yaitu a) output yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), b) outcome program Tahfidzul Qur'an, dan c) manfaat yang telah didapat peserta didik.*

**Kata Kunci:** Tahfidzul Qur'an, Evaluasi Model CIPP

---

<sup>1</sup> Dosen STIT Pemalang

## A. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk mewujudkan seorang muslim dalam menghafal al-Qur'an dalam pendidikan adalah dengan dibangunnya sekolah formal yang memiliki kurikulum untuk mewajibkan siswanya mampu menghafal al-Qur'an. Sekolah formal tersebut adalah Sekolah Islam yang terdiri dari jenjang SD hingga SMA. Sekolah Islam memiliki muatan kurikulum Pendidikan Agama yang terintegrasi dengan Pendidikan Umum.

Menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam untuk dapat menguasai, menjaga dan mengamalkan al-Qur'an. Usaha yang mesti ditempuh adalah dengan cara mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an. Tetapi, sangat disayangkan, masih banyak generasi muslim khususnya anak-anak dan remaja muslim yang masih belajar di SMP masih buta terhadap al-Qur'an. Masih sedikit sekolah setingkat SMP yang serius dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an baik membaca maupun menghafalnya. MTs, yang notabene pendidikan Islam masih sangat kurang dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum MTs bahwa alokasi waktu untuk pelajaran al-Qur'an Hadits hanya 2 jam untuk setiap pekan berlaku untuk kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan materi yang disampaikan sebatas surat-surat pendek dari Al-Qur'an.

Berdasarkan data di atas, diperlukan pendidikan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Seiring dengan gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan atau sekolah juga harus memperhatikan pelajaran agama khususnya mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Fenomena menarik ditemukan di MTs YMI Wonopringgo. Selain mengajarkan pelajaran umum dan agama, sekolah ini juga telah mengembangkan program Tahfidz al-Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an dimasukkan dalam mata pelajaran Ekstrakurikuler. Hal ini menjadi sesuatu yang unik karena dari berbagai sekolah setingkat MTs yang ada di Kabupaten Pekalongan, MTs YMI Wonopringgo merupakan salah satu sekolah yang menaruh perhatian besar terhadap pelajaran Tahfidzul Qur'an. Sampai saat ini, program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo sudah dilaksanakan selama kurang lebih 8 tahun dan program ini menjadi program unggulan di sekolah ini.

Sebagaimana program-program pendidikan yang lain, program Tahfidzul Qur'an juga harus dievaluasi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan pada setiap program pembelajaran agar bisa dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan terkait dengan

program. Evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo.

## B. Kajian Teori

### 1. Evaluasi Program

#### a. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kata evaluasi. Terdapat beberapa definisi evaluasi menurut para ahli. Menurut Cross<sup>2</sup> evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Suchman<sup>3</sup> memaknai evaluasi sebagai proses yang bertujuan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Sedangkan Wirawan<sup>4</sup> menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hal yang telah dievaluasi.

Evaluasi menurut Arikunto<sup>5</sup> adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kemudian informasi tersebut sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menentukan suatu keputusan dilihat dari berjalanya kegiatan dengan kesesuaian tujuan yang hendak dicapai.

Program dalam pengertian umum berarti "rencana", dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

<sup>4</sup> Ashiong P Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2015), hlm. 3.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op.cit*, hlm. 2.

sekelompok orang yang berlangsung secara berkesinambungan.<sup>6</sup> Menurut Owen dari smith<sup>7</sup> mengemukakan pengertian program yaitu:

*Defines a program as: a set of planned activities directed toward bringing about specified change (s) in an identified and identifiable audience. This suggests that a program has two essential components: a documented plan; and action consistent with the documentation contained in the plan.*

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini bahwa program memiliki dua komponen penting yaitu dokumen perencanaan dan aksi yang konsisten dengan dokumen yang terkandung dalam rencana. Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) pelaksanaan suatu kebijakan, (2) waktu yang digunakan relatif lama dan kegiatannya berupa kegiatan yang jamak berkesinambungan, dan (3) dilakukan di dalam organisasi.

Melihat beberapa pengertian program di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan sesuatu rencana yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh sekelompok orang atau organisasi.<sup>8</sup> Adanya pengertian evaluasi dan program seperti di atas dapat ditarik pengertian dari evaluasi program. Tyler<sup>9</sup> mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui terlaksananya tujuan pendidikan. Lebih lanjut Cronbach dan Stufflebeam memberikan pengertian evaluasi program yaitu usaha untuk memberikan informasi yang kemudian disampaikan kepada pihak pengambil keputusan<sup>10</sup>. Munthe memberikan pendapat lain mengenai evaluasi program yaitu suatu proses untuk mencari informasi, menemukan informasi dan menetapkan informasi yang disajikan secara sistematis mengenai perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Evaluasi program dapat dikatakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi untuk mengukur dengan kesesuaian sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>7</sup> Ashiong P Munthe, *Op.cit*, hlm. 3.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op.cit*, hlm. 4.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>10</sup> *Ibid*.

<sup>11</sup> Ashiong P Munthe, *Op.cit*, hlm. 3.

keberhasilan program.<sup>12</sup> Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan sebuah proses dalam mencari dan mengetahui informasi mengenai suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat keberhasilan program dan ketersesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program**

Pelaksanaan evaluasi tidak lepas dari suatu tujuan. Setiap kegiatan evaluasi tentunya memiliki tujuan didalamnya. Tujuan evaluasi program menurut Arikunto<sup>13</sup> adalah untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut, karena evaluator program ingin melihat bagian dari komponen maupun sub komponen program yang belum terlaksana. Melalui evaluasi program ini, suatu kegiatan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai, apakah dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaannya atau hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan juga dapat mengukur kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap program memiliki suatu tujuan yang telah ditetapkan dari awal, namun realitanya tidak semua dapat mencapai tujuan tersebut. Sehingga dengan adanya evaluasi program diharapkan dapat mereview program yang dijalankan, sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dan menentukan kebijakan yang selanjutnya.

Manfaat dari evaluasi program juga dapat menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan. Terdapat empat kebijakan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi program:<sup>14</sup>

- 1) Program dilanjutkan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Program dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat namun pelaksanaannya kurang lancar, sehingga tujuan yang diharapkan kurang tercapai. Sehingga yang harus

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 325.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 325.

diperhatikan adalah kebijakan selanjutnya yaitu cara agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- 3) Program dimodifikasi karena data yang terkumpul, program tersebut memiliki kemanfaatan hasil program kurang tinggi, sehingga perencanaan yang perlu disusun yang lebih baik. Dan mungkin perlu dilakukan perubahan tujuan.
- 4) Program dihentikan karena data yang terkumpul, program tersebut kurang bermanfaat dan banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya evaluasi program dapat sangat bermanfaat bagi penyelenggara program, suatu kebijakan yang tepat dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

### **c. Model Evaluasi Program Menggunakan CIPP**

Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan model CIPP yang merupakan model yang cukup banyak digunakan oleh evaluator program. Penggunaan model CIPP pada penelitian ini adalah identifikasi aspek yang terstruktur dan menyeluruh. Seperti halnya Mohebbi mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program.

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1967. Model evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Sehingga untuk melakukan evaluasi dengan model CIPP, evaluator harus mengevaluasi dan menganalisis berdasarkan komponen-komponen dari program.<sup>16</sup> CIPP merupakan suatu singkatan yaitu Context (konteks), Input (masukan), Process (proses) dan Product (hasil). Singkatan tersebut juga menjadi

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op.cit*, hlm. 8.

<sup>16</sup> *Ibid*, Hlm. 46.

sasaran yang akan dievaluasi dalam model ini.

- 1) Context, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik, siapa saja pengelola program, bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya.
- 2) Input, tujuan dari evaluasi ini yaitu mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah, diantaranya yaitu kemampuan dalam menyediakan petugas yang tepat. Sehingga pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah maka dapat menentukan capaian maksimal dan minimum suatu program yang dilaksanakan.
- 3) Process, evaluasi ini menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan dari program tersebut selesai. Sehingga pada evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.
- 4) Product, evaluasi ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (input) setelah mengikuti program tersebut. Dalam evaluasi hasil, maka dapat dilihat perubahan awal dan akhir peserta didik, apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak, hal ini menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan.

Dari sasaran yang ada pada model CIPP ini, maka peneliti melakukan proses yang amat panjang dalam melakukan evaluasi program. Sehingga dapat menyimpulkan permasalahan program mulai dari kebutuhannya (konteks), masukan, proses pelaksanaannya hingga hasil dari program yang telah dilaksanakan.

## **2. Tahfidzul Qur'an**

### **a. Definisi Tahfidzul Qur'an**

Tahfidz berasal dari kata bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>17</sup> Metode Tahfidz banyak digunakan sebagai metode untuk menghafal al-Qur'an dalam lembaga pendidikan. Berikut beberapa

---

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1999), hlm. 301.

pengertian tahfidz menurut para ahli:

- 1) Menurut Zaman dan Maksum,<sup>18</sup> memaknai Tahfidz sebagai metode dalam membaca al-Qur'an yang diulang-ulang satu ayat ke ayat lain dan satu surah ke surah lain hingga hafal.
- 2) Menurut Sa'adullah,<sup>19</sup> Tahfidz yaitu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara sedikit demi sedikit dan diulang-ulang. Misalnya beberapa baris dalam al-Qur'an sampai benar-benar lancar dan diulang-ulang sampai hafal.
- 3) Menurut Zein,<sup>20</sup> Tahfidz merupakan kegiatan menghafal pada materi yang baru yang belum pernah dihafalkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit atau ayat ke ayat dan surah ke surah. Menghafal dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan memori agar belajar lebih cepat dalam waktu yang pendek.<sup>21</sup>

Al-Qur'an diambil dari kata *Qara'a*, yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, mengapa dimaknai demikian karena al-Qur'an menghimpun makna kandungan dari kitab-kitab pendahulunya.<sup>22</sup> Al-Qur'an menurut istilah berarti adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat kepadanya. Menurut harfiah pengertian al-Qur'an adalah "bacaan sempurna", hal ini karena zaman dahulu belum ada yang menandingi bacaan al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>23</sup>

Menurut As-Shabuni<sup>24</sup> al-Qur'an merupakan suatu kitab yang mulia yang tidak ada tandingannya atau sebagai mu'jizat yang turunkan kepada Nabi

---

<sup>18</sup> Zakki Zaman & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 20.

<sup>19</sup> Sa'dulloh S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 53.

<sup>20</sup> Muhammad Zein, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 2.

<sup>21</sup> Muhammed Yusuf, *Memorization As A Learning Style: A Balance Approach To Academic Excellence*, (Oida International Journal Of Sustainable Development, Vol. 1(6), 2010), hlm. 50.

<sup>22</sup> Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 34.

<sup>23</sup> Sa'dulloh S.Q, *Op.cit*, hlm. 2.

<sup>24</sup> Muhammad Aly Ash-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (PT. Al-Ma'arif: Bandung, 1996), hlm.

Muhammad SAW melalui melalui malaikat Jibril, melalui jalan mutawatir sampailah pada umat Islam dalam bentuk mushaf dan jika membacanya merupakan suatu ibadah. Diturunkanya al-Qur'an dengan perantara malaikat Jibril yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa tujuan diturunkanya al-Qur'an, yaitu:

- 1) Dapat dijadikan sebagai pembersihan diri dan dapat menyakinkan mengenai keesaan Allah SWT.
- 2) Sebagai arahan untuk menjadi manusia yang beradab dan menjunjung rasa kemanusiaan.
- 3) Sebagai pedoman untuk kedamaian hidup sesama manusia yang menjunjung persatuan dan kesatuan.
- 4) Sebagai pedoman untuk menuntun manusia ke jalan yang benar dengan rahmat Allah SWT.
- 5) Sebagai ajakan manusia agar berpikir dan bekerjasama dalam bidang kehidupan bermasyarakat.

Al-Qur'an merupakan kitab yang suci sehingga harus dijaga dan dipelajari, salah satunya dengan Tahfidzul Qur'an. Menurut Widagda<sup>25</sup> Tahfidzul Qur'an adalah upaya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkanya dan dapat mengucapkanya diluar kepala tanpa melihat bacaan. Lebih lanjut Nurhalimah<sup>26</sup> menambahkan bahwa Tahfidzul Qur'an merupakan suatu proses dalam membaca al-Qur'an dengan cara dihafal sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan tanpa melihat isi Mushaf. Dapat disimpulkan dari pengertian Tahfidz dan al-Qur'an di atas bahwa Tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal dan memelihara al-Qur'an dengan cara sedikit-demi sedikit ayat al-Qur'an dihafalkan, dan berpindah ayat jika sudah benar-benar hafal.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Tahfidzul Qur'an**

Tahfidzul Qur'an merupakan usaha untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an dengan cara menghafalkanya di luar kepala. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang memperoleh banyak faedah didalamnya. Menghafalkan kitab suci al-Qur'an dengan hati dapat dikatakan sebagai menyandikan, menyimpan dan mengingatnya kembali ayat dalam al-Qur'an dengan latihan dan memperhatikan dengan seksama lagi dan lagi, proses tersebut

---

<sup>25</sup> Ahmad Roni Surya Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 18.

<sup>26</sup> Siti Nurhalimah, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012), hlm. 21.

disebut Hafizh.<sup>27</sup> Untuk memulai hafalan al-Qur'an haruslah mempunyai niat yang tulus dan ikhlas. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan sebaik-baiknya orang Islam.<sup>28</sup> Dengan mempelajari al-Qur'an derajat manusia akan diangkat oleh-Nya, yaitu jika diumpamakan orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya sama halnya perjalanan yang mulia, dan jika diumpamakan orang yang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh, maka baginya mendapatkan dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan begitu mulia bagi orang yang mau dan mampu membaca, mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an. Imam As-Suyuti dalam kitabnya al-Itqan menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, menghafal al-Qur'an akan mendatangkan banyak kebajikan baginya.<sup>29</sup> Menurut Arifin<sup>30</sup> ada beberapa keistimewaan bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk orang yang memiliki pengetahuan dan akan ditempatkan di dalamnya.
- 2) Menghafal al-Qur'an akan memberikan manfaat bagi dirinya untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Orang yang menghafal al-Qur'an akan ditempatkan pada garda yang paling depan baik di dunia maupun di akhirat.
- 4) Orang yang menghafal al-Qur'an akan diangkat derajatnya di surga kelak.
- 5) Al-Qur'an akan memberikan pertolongan bagi siapa saja yang telah membaca, menghafal dan memaknainya pada hari perhitungan amal.

Tujuan dari Tahfidzul Qur'an dilihat dari pengertiannya adalah untuk memelihara dan menjaga kemurnia al-Qur'an, sehingga dapat menghindari penyelewengan bacaan al-Qur'an. Selain itu juga bertujuan untuk membina serta meningkatkan penghafal al-Qur'an yang akan menjadi kader muslim yang berpengetahuan luas dan berakhlak karimah.

### **c. Metode Tahfidzul Qur'an**

Menghafal al-Qur'an perlu menggunakan berbagai macam metode yang

---

<sup>27</sup> Nazia Nawas & Syeda Farhana Jahangir, *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*, (Journal of Islamic Studies and Culture, Vol. 3(1), 2015), hlm. 60.

<sup>28</sup> Sa'dulloh S.Q, *Op.cit*, hlm. 23.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>30</sup> Zaenal Arifin, *Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*, (Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 1(2), 2015), hlm.93.

bertujuan untuk memudahkan dalam mengingat bacaan al-Qur'an yang dihafal. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, sedikitnya 6 metode yang dapat menjadi pedoman dalam kegiatan menghafal al-Qur'an:<sup>31</sup>

1) Metode Wahdah

Metode ini merupakan cara menghafal ayat dalam al-Qur'an satu per satu butir ayat yang akan dihafalkan sebanyak sepuluh hingga dua puluh kali, sehingga hafalan akan lebih mudah diingat.

2) Metode Kitabah

Metode ini merupakan cara menghafal ayat dalam al-Qur'an yang dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan di dalam kertas kemudian dibaca sampai lancar.

3) Metode Sima'i

Metode ini merupakan cara menghafal dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dari guru langsung maupun dari kaset. Metode ini cukup efektif bagi penyandang tuna netra dan anak yang masih belum lancar membaca al-Qur'an.

4) Metode jama'

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur. Instruktur membacakan ayat yang akan dihafal kemudian ditirukan oleh peserta.

5) Metode Talqin

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan oleh guru yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang.

6) Metode Mandiri

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafal oleh siswa yang terlebih dahulu dikoreksi oleh guru kemudian setiap siswa menghafal sendiri ayat yang telah ditentukan dan diakhiri dengan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.

Selain metode yang disebutkan di atas, terdapat metode moderen yang dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an yaitu metode drill. Metode Drill yaitu cara mengajar siswa dengan mengulang-ulang pelajaran sehingga siswa akan lebih

---

<sup>31</sup> Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 41.

mudah untuk mengingatnya.<sup>32</sup> Metode ini cukup efektif dalam meningkatkan hafalan karena dengan menekankan latihan yang terus menerus dan diulang-ulang, seperti dalam melalui penelitiannya bahwa metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi evaluatif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Nilai atau praktik tersebut didasarkan atas suatu pengukuran dan penilaian atau pengumpulan data melalui standar kriteria tertentu secara relatif maupun mutlak.<sup>34</sup>

Evaluasi yang berorientasi keputusan ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang bersifat komprehensif. Model ini merupakan salah satu model yang telah banyak digunakan dan dapat diterapkan dengan baik dalam bidang pendidikan, manajemen, maupun instansi dan organisasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1956 sebagai wujud usahanya mengevaluasi *The Elementary and Secondary Education Act*.<sup>35</sup>

Lokasi penelitian ini di MTs YMI Wonopringgo yang berlokasi di Jalan Raya Simpang Tiga Sedayu Desa Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang akan diobservasi dan ditanyakan kepada narasumber. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan dipilih, disederhanakan dan difokuskan. Data yang telah direduksi atau dirangkum

---

<sup>32</sup> Sriyono, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2012*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2-12), hlm. 42.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 120.

<sup>35</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 181.

kemudian disusun secara teratur dan terperinci dalam beberapa bagian sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dijabarkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain. kegiatan analisis sudah termasuk dalam sajian data. Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya menyusun kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Evaluasi Context**

Evaluasi Context terbagi menjadi beberapa indikator yang kemudian terjabar menjadi kisi-kisi dan instrumen. Lebih rincinya akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

#### **1) Lingkungan**

Indikator lingkungan pada evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung pada program Tahfidzul Qur'an. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

#### **2) Kebutuhan**

Selain indikator lingkungan, indikator selanjutnya adalah kebutuhan. Program Tahfidzul Qur'an didasari oleh kebutuhan siswa, masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap program. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata, komponen konteks adalah berfokus pada menghasilkan macam-macam informasi kebutuhan yang diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Dengan demikian, apa yang telah dikemukakan oleh Sukmadinata sejalan dengan dasar program Tahfidzul Qur'an. Akan tetapi pada instrumen program Tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat/ komite/ orang tua, misi sekolah, dan program pemerintah daerah hanya memiliki hasil sebanyak 70%. Walaupun hasil yang didapatkan termasuk dalam kategori baik, namun hasil tersebut masih terlalu minim sehingga perlu diadakan perbaikan pada kisi-kisi tersebut khususnya dan indikator kebutuhan umumnya.

Jika tidak direvisi/diperbaiki maka program Tahfidzul Qur'an tidak selaras dengan evaluasi konteks yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan kebutuhan yang belum dipenuhi, tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.

### 3) Tujuan

Pada indikator tujuan dalam komponen evaluasi context terdiri dari beberapa kisi-kisi yaitu kesesuaian tujuan sekolah kesesuaian program dengan rencana sekolah, dan kejelasan tujuan program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto bahwa context merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. Tujuan dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an ini, bertujuan untuk yang pertama, menanamkan nilai-nilai Qur'ani, agar dapat menghafal atau membaca al-Qur'an. Kedua, agar membiasakan suasana Qur'an dalam hidup ini. Tujuan program di MTs YMI Wonopringgo ini sudah jelas dan hampir seluruh siswa mengetahui dan merasakan tujuan dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an ini. Hal ini terlihat dari data kuesioner bahwa hampir seluruh siswa (92%) mengetahui tujuan program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya. Dan hanya sebagian kecil siswa (8%) di MTs YMI Wonopringgo yang tidak mengetahui tujuan dari program Tahfidzul Qur'an tersebut.

## 2. Evaluasi Input

Hasil evaluasi komponen input jika dilihat secara rinci memiliki beberapa indikator, sebagai berikut:

### 1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap program. Program Tahfidzul Qur'an menentukan sumber daya manusia, seperti guru yang profesional dan guru yang kompeten dalam mengajar. Selaras dengan hal tersebut, Shodiq Abdullah mengatakan komponen evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung, dana anggaran, berbagai prosedur, dan aturan yang diperlukan. Pada Indikator sumber daya manusia ini, memiliki hasil yang sangat baik dengan hasil data kuesioner (85%) siswa menyatakan guru / pembimbing sudah berkompeten. Karena belum bisa mencapai hasil maksimal, maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

### 2) Sarana dan Peralatan Pendukung

Sarana dan peralatan sangat berperan penting dan mendukung dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto bahwa input merupakan sarana/ modal/ bahan dan rencana strategi

yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada kecukupan dan kebervariasian media dan bahan ajar hanya mendapatkan hasil data kuesioner (78%). Walaupun masuk dalam kategori baik, tetapi perlu diadakannya perbaikan. Perbaikan perlu cara, seperti lebih memperbanyak variasi pada media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

### 3) Dana atau Anggaran

Dana atau anggaran merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan suatu program dan pencapaian tujuan pendidikan. Stufflebeam mendefinisikan bahwa evaluasi masukan adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal. Pada kisi-kisi kecukupan dana, anggaran yang dibutuhkan program Tahfidzul Qur'an tercukupi, dana digunakan sesuai RKAS, dan program Tahfidzul Qur'an teranggarkan ke dalam RKAS masuk dalam kategori baik dengan hasil data kuesioner (81%). Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan pada indikator ini. Anggaran yang sudah direncanakan untuk program harus dialokasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### 4) Prosedur yang diperlukan

Prosedur merupakan cara atau langkah yang harus dilakukan pada suatu program. Komponen evaluasi masukan menurut Eko Putro meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaraan, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Pada indikator ini, semua instrumen mendapatkan hasil yang lumayan tinggi (sangat baik) sebesar 93%, tetapi juga harus diadakan evaluasi dan perbaikan untuk setiap program yang ada.

### 5) Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata, evaluasi input adalah evaluasi yang berfokus pada masukan yang terpilih, butir kekuatan, kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Pada indikator strategi ini, semua instrumen mendapatkan hasil yang sangat baik dengan prosentase 89%. Tetapi hasil yang didapatkan belum bisa mencapai hasil maksimal. Sehingga perlu diadakannya perbaikan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Jikalau tidak diadakan perbaikan, maka harus dipertahankan hasilnya supaya tidak akan ada penurunan kualitas.

### 3. Evaluasi Proses

Program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari komponen evaluasi proses, terbagi menjadi beberapa indikator, untuk lebih rincinya sebagai berikut:

#### 1) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an harus disesuaikan dengan standar yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Cepi, bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada indikator Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, program Tahfidzul Qur'an telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada indikator ini, mendapatkan hasil rata-rata yang sangat tinggi (sangat baik) yaitu 93%. Walaupun hasil yang didapatkan sangat tinggi, namun juga harus dilakukan perbaikan untuk meraih hasil yang lebih maksimal.

#### 2) Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian

Pengajar merupakan salah satu sumber belajar yang ada didalam pendidikan. Pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi, evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada "apa" (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (who), orang yang ditunjukan sebagai penanggung jawab program, "kapan" (when) kegiatan akan selesai. Pada indikator ini, semua kisi-kisi digolongkan sangat baik dengan prosentase 94%. Tetapi masih ada 6% responden yang tidak mengetahui guru disiplin atau tidak, dan sikap guru saat pembelajaran. Pada setiap program harus dilakukan evaluasi secara terus menerus agar tetap mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap program.

#### 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Ditinjau dari pemanfaatan sarana dan prasarana, program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo sangat membutuhkan sarana dan prasarana guna untuk mendukung pembelajaran. Seperti ruangan yang digunakan program, media yang dibutuhkan program, metode yang cocok untuk program, dll. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto bahwa process merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/ modal/ bahan didalam kegiatan nyata di lapangan. Pada program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo, guru (pembina) program mahir menggunakan media hanya memperoleh hasil rata-rata 76% dan kategori baik. Dengan perolehan yang minim artinya guru tidak mahir atau hanya bisa menggunakan media yang biasa saja.

#### 4) Melakukan proses penilaian dan pengawasan

Penilaian dan pengawasan merupakan langkah pendidik yang harus ditempuh disetiap adanya suatu program. Shodiq Abdullah mengemukakan bahwa evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Penilaian ditinjau dari perubahan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada indikator ini, semua kisi-kisi yang ada masuk dalam kategori sangat baik dengan prosentase 87%. Tidak boleh puas dengan hasil itu, namun pihak yang bersangkutan dengan program harus tetap mengadakan proses evaluasi dan perbaikan pada hal-hal yang dianggap penting.

### 4. Evaluasi Produk

Komponen terakhir dari model evaluasi CIPP yakni produk (hasil). Berikut ini adalah deskripsi secara rinci dari hasil penelitian komponen evaluasi produk, yakni:

#### 1) Hasil yang Dicapai Dilihat dari Tiga Ranah (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)

##### a) Mampu melafadzkan dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an akan lebih hafal dalam melafadzkan ayat suci al-Qur'an dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa hasil program Tahfidzul Qur'an pada tahun ajaran 2019/2020 sebesar 65% dapat mencapai target sebanyak 1 Juz. Namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mencapai target yang ditentukan oleh sekolah.

##### b) Bersosialisasi dengan masyarakat.

Peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara mengamalkan ilmu yang didapatkannya kepada masyarakat sekitar. Peserta didik juga mampu berkomunikasi dengan baik sopan. Pada point ini, mendapatkan kategori sangat baik dengan prosentase 88%, tetapi harus tetap perlu diadakan perbaikan agar program bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

##### c) Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj.

Peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj sesuai dengan aturan yang ada. Pada point ini, mendapatkan kategori sangat baik dengan prosentase 96%.

#### 2) Outcome Program Tahfidzul Qur'an

Jika ditinjau dari outcome, program Tahfidzul Qur'an memiliki outcome, sebagai berikut: Outcome yang dihasilkan dari program Tahfidzul Qur'an dari segi partisipasi dalam kegiatan masyarakat yaitu peserta didik berpartisipasi dan turut

andil dalam berbagai kegiatan masyarakat. Outcome program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi yang berkaitan dengan program Tahfidzul Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi outcome program Tahfidzul Qur'an dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam bahwa evaluasi produk untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil/outcomes dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran.

### 3) Manfaat yang telah didapat peserta didik

Adapun manfaat yang telah didapat, sebagai berikut: Peserta didik memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat. Peserta didik lebih tahu tentang hal agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Ada 7% responden yang tidak tahu atau kurang percaya dengan kemampuan yang lebih unggul pada peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an dibuktikan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain. Tetapi ada 13% responden tidak tahu tentang hal itu. Peserta didik juga mampu untuk bersaing dalam perlombaan yang ada dan 22% responden tidak tahu atau kurang memperhatikan lulusan mana yang telah memenangkan dalam suatu perlombaan. Oleh karena itu, sebagaimana yang dikatakan oleh Shodiq Abdullah bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Secara keseluruhan evaluasi semua komponen CIPP dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata prosentase sebesar 84,5%. Dengan rincian, komponen evaluasi konteks memiliki rata-rata 81% dikategorikan sangat baik. Komponen evaluasi input yang menunjukkan hasil rata-rata 85,2%. Komponen evaluasi proses yang ditunjukkan memiliki rata-rata 87,5% dengan kategori sangat baik. Komponen terakhir yaitu komponen produk memiliki rata-rata 84,5% dikategorikan sangat baik.

## E. Penutup

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi context pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dikategorikan sangat baik, karena telah memenuhi kriteria evaluasi context yang ada. Program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo mendapat dukungan dari Orang Tua, Yayasan, dan pemerintah serta suasana sekitar sangat mendukung. Program Tahfidzul Qur'an diadakan berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa, diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat/komite/orang tua dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, diselenggarakan atas dasar misi Sekolah dan sesuai atau sejalan dengan program pemerintah daerah. Program Tahfidzul Qur'an sesuai dengan visi dan strategi untuk mencapai tujuan sekolah, sesuai dengan rencana sekolah, dan memiliki tujuan yang jelas dan dibukukan dalam kondisi baik.
2. Hasil evaluasi input dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan menunjukan kategori sangat baik. Evaluasi masukan terbagi menjadi beberapa indikator yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, prosedur yang diperlukan, dan strategi.
3. Hasil evaluasi proses dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo secara keseluruhan mendapatkan kategori sangat baik. Evaluasi proses terbagi menjadi 4 indikator yaitu: 1) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, 2) Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian, 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana, dan 4) Melakukan proses penilaian dan pengawasan.
4. Evaluasi hasil (Output) dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs YMI Wonopringgo secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik. Evaluasi hasil terdiri dari 3 indikator yaitu 1) output yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), 2) outcome program Tahfidzul Qur'an, dan 3) manfaat yang telah didapat peserta didik

Dengan demikian, kesimpulan pencapaian hasil keseluruhan pada program Tahfidzul Qur'an dinyatakan dalam kategori baik namun hasilnya belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Proses perbaikan dan evaluasi juga harus tetap dilakukan di setiap program yang ada. Program Tahfidzul Qur'an dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, 2015, *Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*, Journal of Social Sciences and Humanities, 1 (2): 92-97.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ash-Shabuni Muhammad Aly, 1996, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Azim, Ahmad Ali, 2016, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Harahap, Hakim Muda, 2007, *Rahasia Al Qur'an*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1999, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif.
- Munthe, Ashiong P, 2015, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*, Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Nawas, Nazia & Syeda Farhana Jahangir, 2015, *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*, Journal of Islamic Studies and Culture, 3 (1): 58-64.
- Nurhalimah, Siti, 2012, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, Salatiga: STAIN Salatiga.
- S.Q. Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sriyono, 2012, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen Kecamatan Secang Kabupatten Magelang Tahun 2012*, Salatiga: STAIN Salatiga.
- Sukardi, 2011, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widagda, Ahmad Roni Surya, 2009, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Widoyoko, Eko Putro, 2010, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muhammed. 2010. *Memorization As A Learning Style: A Balance Approach To Academic Excellence*. Oida International Journal Of Sustainable Development. 1(6): 49-58.
- Zaman, Zakki & Syukron Maksum, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah.
- Zein, Muhammad. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al Husna.